

S O L U S I

Vol. 8 No. 2 April 2009

Praktek *Audit Delay* oleh Auditor dan Kaitannya dengan *Timelines*
Ardiani Ika S

Pengaruh Proses Belajar, Motivasi, Pengalaman dan Kepribadian
terhadap Persepsi Manajer tentang Informasi Akuntansi Keuangan
dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Usaha (Survey pada
Perusahaan Menengah di Kabupaten Banyumas)
Puji Lestari, Irianing Suparlinah

Pemicu Fluktuasi Harga Minyak Dunia
Sri Purwantini

Faktor Minat Jual Nelayan pada Jasa Tempat Pelelangan Ikan
Nina Ernawati, Dc. Kuswardani

Permasalahan dan Hambatan UKM Produsen Eksportir di Jawa Tengah
Tri Endang Yani

Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Kegunaan Laporan
Nilai Tambah, Neraca Nilai Sekarang dan Laporan Pertanggungjawaban
Sosial pada Bank Syariah (Studi Kasus di Kota Semarang)
Wahyu Widayat, Anita Damajanti

Reaksi Bank Indonesia terhadap Pergantian Gubernur
Bank Indonesia (Studi Kasus pada Saham-saham LQ 45)
Sandra Ellysa, Paulus Wardoyo

Analisis Dampak *Redemption Moment* terhadap *Net Asset Value*
per Unit dan *New Net Cash Flow* pada *Unit Trust* Syariah dan *Unit Trust*
Konvensional (Studi Kasus pada *Unit Trust* Syariah dan *Unit Trust*
Konvensional yang Tercatat Aktif di Badan Pengawas Pasar Modal)
Eka Frieda Merdekawati, Bambang Agus Pramuka,
Krisnhoe Rachmi Fitrijadi

Pengaruh Modal Kerja, Modal Tetap, Pendapatan, Lama Usaha dan
Umur Pengusaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus
Pada Industri Tempe di Desa Krobokan, Kecamatan Candisari,
Kota Semarang)
M. Saroji, Eddy Sutjipto

Pembelajaran Organisasional Privatisasi BUMN
Kesi Widjajanti

S O L U S I

Vol. 8 No. 2 April 2009

Praktek *Audit Delay* oleh Auditor dan Kaitannya dengan *Timelines*
Ardiani Ika S

Pengaruh Proses Belajar, Motivasi, Pengalaman dan Kepribadian terhadap Persepsi Manajer tentang Informasi Akuntansi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Usaha (Survey pada Perusahaan Menengah di Kabupaten Banyumas)
Puji Lestari, Irianing Suparlinah

Pemicu Fluktuasi Harga Minyak Dunia
Sri Purwantini

Faktor Minat Jual Nelayan pada Jasa Tempat Pelelangan Ikan
Nina Ernawati, Dc. Kuswardani

Permasalahan dan Hambatan UKM Produsen Eksportir di Jawa Tengah
Tri Endang Yani

Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Kegunaan Laporan Nilai Tambah, Neraca Nilai Sekarang dan Laporan Pertanggungjawaban Sosial pada Bank Syariah (Studi Kasus di Kota Semarang)
Wahyu Widayat, Anita Damajanti

Reaksi Bank Indonesia terhadap Pergantian Gubernur Bank Indonesia (Studi Kasus pada Saham-saham LQ 45)
Sandra Ellysa, Paulus Wardoyo

Analisis Dampak *Redemption Moment* terhadap *Net Asset Value* per Unit dan *New Net Cash Flow* pada *Unit Trust* Syariah dan *Unit Trust* Konvensional (Studi Kasus pada *Unit Trust* Syariah dan *Unit Trust* Konvensional yang Tercatat Aktif di Badan Pengawas Pasar Modal)
Eka Frieda Merdekawati, Bambang Agus Pramuka, Krishhoe Rachmi Fitrijati

Pengaruh Modal Kerja, Modal Tetap, Pendapatan, Lama Usaha dan Umur Pengusaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus Pada Industri Tempe di Desa Krobokan, Kecamatan Candisari, Kota Semarang)
M. Saroji, Eddy Sutjipto

Pembelajaran Organisasional Privatisasi BUMN
Kesi Widjajanti

SOLUSI

Mengkaji masalah-masalah sosial, ekonomi dan bisnis
Terbitan 3 bulan sekali
(Januari, April, Juli, Oktober)

Penerbit :
Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Pelindung :
Rektor Universitas Semarang

Penanggungjawab :
Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Dewan redaksi :
Prof. Dr. Pahlawansjah Harahap, SE, ME (USM)
Prof. Dr. Imam Ghozali M.Com, Hons.Akt (UNDIP)
Prof. Supramono SE, MBA, DBA(UKSW)
Prof. Dr. Dra. Sulastri ME. M.kom (UNISRI)
Dr. Ir. Kesi Widjajanti SE MM (USM)

Redaktur Pelaksana :
Andy Kridasusila SE MM
Ardiani Ika S., SE MM Akt
Adijati Utaminingsih SE MM

Sekretaris Redaksi :
Amerti Irvin Widowati SE MSi Akt

Tata Usaha :
Ali Arifin

Alamat Penerbit/Redaksi :
Jl. Soekarno Hatta (Tlogosari)
Telp. (024) 6702757, Fax. (024) 6702272
SEMARANG – 50196

Terbit Pertama kali : Juli 2002

KATA PENGANTAR

Sungguh merupakan kebahagiaan tersendiri bagi kami, tatkala kami dapat hadir rutin setiap 3 bulan sekali untuk saling bertukar pikiran mengenai hal-hal baru di bidang ilmu ekonomi baik manajemen, akuntansi maupun studi pembangunan.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pembaca, pengirim artikel yang antusias untuk melakukan tukar pikiran dan berkomunikasi melalui media ini. Sekiranya hal ini dapat dipertahankan, maka selain kehadiran kami akan selalu dapat terlaksana dengan tepat waktu dan artikel yang beragam, wawasan pembaca juga akan semakin luas.

Penerbitan majalah ilmiah SOLUSI kali ini menghadirkan 10 (sepuluh) artikel yang telah kami anggap layak untuk diterbitkan, dengan harapan artikel-artikel ini dapat menjadi tambahan referensi bagi para pembaca dan menjadi sumbangan kami terhadap dunia ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu ekonomi bagi pengembangan organisasi swasta maupun institusi pemerintahan Negara Republik Indonesia.

Hormat kami,

Redaksi

SOLUSI

Vol. 8 No. 2 April 2009

ISSN : 1412-5331

DAFTAR ISI

1. **Praktek Audit Delay oleh Auditor dan Kaitannya dengan Timelines.....** 1 - 10
Ardiani Ika S
2. **Pengaruh Proses Belajar, Motivasi, Pengalaman dan Kepribadian terhadap Persepsi Manajer tentang Informasi Akuntansi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Usaha (Survey pada Perusahaan Menengah di Kabupaten Banyumas** 11 - 17
Puji Lestari, Irianing Suparlinah
3. **Pemicu Fluktuasi Harga Minyak Dunia** 19 - 23
Sri Purwantini
4. **Faktor Minat Jual Nelayan pada Jasa Tempat Pelelangan Ikan** 25 - 39
Nina Ernawati, Dc. Kuswardani
5. **Permasalahan dan Hambatan UKM Produsen Eksportir di Jawa Tengah** 41 - 50
Tri Endang Yani
6. **Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Kegunaan Laporan Nilai Tambah, Neraca Nilai Sekarang dan Laporan Pertanggungjawaban Sosial pada Bank Syariah (Studi Kasus di Kota Semarang)** 51 - 61
Wahyu Widayat, Anita Damajanti
7. **Reaksi Bank Indonesia terhadap Pergantian Gubernur Bank Indonesia (Studi Kasus pada Saham-saham LQ 45)** 63 - 80
Sandra Ellysa, Paulus Wardoyo
8. **Analisis Dampak *Redemption Moment* terhadap *Net Asset Value* per Unit dan *New Net Cash Flow* pada *Unit Trust* Syariah dan *Unit Trust* Konvensional (Studi Kasus pada *Unit Trust* Syariah dan *Unit Trust* Konvensional yang Tercatat Aktif di Badan Pengawas Pasar Modal)** 81 - 94
Eka Frieda Merdekawati, Bambang Agus Pramuka, Krisnhoe Rachmi Fitrijadi
9. **Pengaruh Modal Kerja, Modal Tetap, Pendapatan, Lama Usaha dan Umur Pengusaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus pada Industri Tempe di Desa Krobokan, Kecamatan Candisari, Kota Semarang)** 95 - 102
M. Saroji, Eddy Sutjipto
10. **Pembelajaran Organisasional Privatisasi BUMN** 103 - 109
Kesi Widjajanti

Pemicu Fluktuasi Harga Minyak Dunia

Oleh :

Sri Purwantini

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Pendahuluan

Kenaikan harga minyak dunia yang pernah menyentuh angka yang spektakuler yaitu US \$ 147 per barel pada bulan Juli 2008, telah membuat dampak yang luar biasa pada perekonomian global. Mungkin tepat dikatakan tidak satupun negara yang dapat terbebas dari dampak kenaikan harga minyak dunia tersebut. Bahan Bakar Minyak (BBM) merupakan komoditas yang memegang peranan sangat vital dalam semua aktifitas ekonomi. Ini berarti kenaikan BBM tersebut akan memperberat beban hidup masyarakat yang pada akhirnya menurunkan daya beli masyarakat secara keseluruhan. Menurut data dari berbagai sumber pemberitaan harga minyak dunia saat ini berada pada kisaran US \$ 80 an per barel.

Memang berbagai faktor telah berakumulasi dalam meningkatkan ataupun menurunkan harga minyak, baik faktor fundamental seperti meningkatnya permintaan akan minyak. Pertumbuhan permintaan akan minyak khususnya di negara maju dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana kita ketahui krisis ekonomi global September 2008 yang dampaknya sampai saat ini masih kita rasakan semua. Dampak krisis tentu juga berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian dunia yang menurun bahkan negara-negara tertentu mengalami pertumbuhan ekonomi yang negatif. Secara umum melemahnya perekonomian dunia juga mempengaruhi permintaan terhadap minyak dunia yang tentu saja akan turun dan selanjutnya harga minyak juga turun. Bahkan di awal krisis harga minyak terus turun sampai berada pada kisaran US \$ 35 an per barel. Seiring dengan mulai pulihnya perekonomian global harga minyakpun mulai merambat naik. Tentu saja masih banyak faktor yang menyebabkan harga minyak dunia berfluktuasi. Selain faktor –faktor ekonomi juga faktor non ekonomi juga ikut menentukan tinggi rendahnya harga minyak.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Minyak Dunia

Beberapa pakar menyebut penyebab utama dari kenaikan harga minyak dunia ditengarai sebagai kombinasi dari berbagai faktor. Adanya faktor ketegangan di Timur Tengah, antara Turki dan Irak serta antara Amerika Serikat dengan Iran soal nuklir. Begitu banyaknya yang mempengaruhi harga BBM, setidaknya ada 9 faktor yang menentukan harga minyak dunia (Suhendro, Detik Finance, 5/6/2008) :

1 Permintaan Minyak Dunia

Permintaan minyak dunia sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, pada saat kegiatan ekonomi bergairah tentu saja kebutuhan akan minyak sebagai sumber energi juga akan meningkat yang pada akhirnya harga akan meningkat. Ini tentu sesuai dengan teori permintaan dan penawaran, akan tetapi jika diamati sebenarnya permintaan minyak dunia tidak pernah melejit ataupun anjlok dalam kurun waktu satu atau dua hari. Juga perlu dicatat bahwa naiknya jumlah penduduk dunia terutama di negara-negara berkembang yang selanjutnya berakibat meningkat pula permintaan terhadap minyak.

Permintaan minyak yang naik dengan tajam terutama berasal dari Asia khususnya China dan India. Sejak 30 tahun terakhir China tumbuh dengan pesat, membuat negara tersebut sebagai salah satu aktor penting dalam kancah perekonomian global abad 21. Para pakar memprediksi China akan tumbuh menjadi raksasa ekonomi dunia. Pertumbuhan ekonomi China yang pesat rata-rata tumbuh dengan 7 % nan tentu membutuhkan sumber energi yang besar pula, khususnya minyak. Sebagaimana kita ketahui China miskin sumber daya alam tentu akan membutuhkan energi dan hasil tambang yang besar untuk menopang pertumbuhannya. Demikian juga dengan India yang ekonominya tumbuh dibawah China sama-sama membutuhkan minyak untuk menopang laju pertumbuhan ekonominya. Itu semua menyebabkan permintaan terhadap minyak dunia naik, yang selanjutnya tentu akan berdampak pada harga minyak dunia meningkat.

2. OPEC baru-baru ini telah merevisi permintaan minyak dunia untuk tahun ini berkisar 32 juta barel per hari. Terdorongnya eksplorasi minyak karena harga yang tinggi dapat menambah produksi. Akan tetapi adanya kekhawatiran adanya gangguan penyediaan minyak bukan karena menipisnya sumber minyak sehingga untuk itu harus dibayar suatu premi keamanan. Gangguan ini akan meningkat karena diperkirakan menipisnya kapasitas cadangan produksi, yang disebabkan naiknya permintaan akan minyak (Gismatullin, "Oil Falls to Lowest Since June as US Growth, Fuel demand Slow", Bloomberg. Com, August 17, 2006). Cadangan minyak sebagian besar berada di Saudi Arabia dan berupa minyak mentah yang sulit untuk dikilang. Pada saat ini 46 Rig digunakan untuk mencari minyak yang pada tahun 2009 diharapkan dapat menaikkan cadangan sebesar 2 juta barel per hari. Begitu pula kilang-kilang baru sedang dibangun, dengan demikian cadangan akan meningkat, dengan harapan harga akan turun. Para pakar mengatakan harga minyak dunia yang ideal adalah ada pada kisaran \$ 50 per barel. Beberapa negara Timur Tengah sebenarnya dapat meningkatkan kapasitas produksinya, tapi kelihatannya, bahwa berbagai negara tersebut tidak mempunyai cukup sumberdaya untuk pengembangan tersebut (Bozon, Narayanswamy, Tuli : "Securing Asia's Energy Future" The Mc Kinsey Quarterly, April 2005). Investasi modal di Afrika dan Timur Tengah akan membutuhkan dana \$ 45 milyar setahun dalam 3 dekade yang akan datang. Di pihak lain kemungkinan penurunan harga yang disebabkan oleh berbagai sebab, merupakan resiko yang perlu diperhitungkan, yang menjadi pertanyaan adalah apakah harga minyak akan bertahan pada harga yang tinggi, sehingga akan menyebabkan resesi yang selanjutnya akan membuat perekonomian global melambat dan pada gilirannya permintaan akan turun dan memaksa harga minyak pada akhirnya akan turun kembali.
3. Suplai dari Negara Non OPEC
Sejak tahun 2004 suplai dari Negara Non Opec mulai naik walaupun tidak signifikan. Akan tetapi tetap akan mempengaruhi secara keseluruhan jumlah pasokan minyak di pasaran dunia. Tentu saja di tahun-tahun mendatang jumlah pasokan dari negara Non Opec tersebut diharapkan akan meningkat secara signifikan, dengan harapan tentu saja harga menjadi turun dan yang lebih penting lagi agar dominasi OPEC bisa berkurang.
4. Stok Minyak
Sebenarnya stok minyak tidak menjadi masalah artinya bukan menjadi penyebab naiknya harga minyak. Sebenarnya untuk kebutuhan akan minyak dunia stok minyak dapat dikatakan tidak masalah. Seringkali masalah fluktuasi harga minyak lebih disebabkan masalah ulah para spekulan.
5. Faktor Dollar Amerika Serikat
Sekalipun ekonomi Amerika Serikat sedang meredup karena krisis, tetap saja Amerika Serikat tetap menjadi barometer ekonomi dunia. Ini berarti mata uangnya juga menjadi bermotor ekonomi. Pelemahan ataupun penguatan Dollar AS selalu berdampak pada indikator-indikator ekonomi dunia, termasuk pada harga minyak dunia. Adanya pelemahan kurs dollar AS terhadap beberapa mata uang keras (Hard Currency) menyebabkan harga minyak naik. Naiknya harga minyak mentah lebih dari \$ 3 AS pada 16 Februari 2010, dipicu potensi kenaikan kurs euro terhadap dollar AS. Potensi itu muncul setelah para menteri keuangan Uni Eropa menekan Yunani agar mengatasi himpitan hutangnya. Lembaga JBC Energy Din Viena mengatakan kenaikan harga minyak dunia didorong oleh lemahnya dollar AS dan kenaikan dipasar saham. Kenaikan kontrak harga minyak Nymex merupakan kenaikan harian paling tinggi sejak September 2009. Kurs dollar AS yang melemah, misalnya terhadap Euro, membuat harga minyak mentah yang diperjual belikan dalam dollar AS menjadi lebih murah.
Akhir-akhir ini setiap pelemahan dollar AS pada umumnya mendorong harga minyak naik. Secara teoritis mudah dipahami, para spekulan yang melihat penurunan kurs dollar AS tentu tidak tertarik menanamkan dananya untuk membeli dollar AS, mereka akan memindahkan dananya untuk membeli minyak yang menyebabkan permintaan minyak naik dan bisa ditebak harga minyakpun akan naik.
6. Kapasita Cadangan Produk Negara OPEC
Kapasitas cadangan minyak dari negara OPEC akan ditingkatkan jika dipandang tidak aman untuk mendorong ekonomi dunia. Tentu saja OPEC akan ditingkatkan jika dipandang

tidak aman untuk menyokong Ekonomi Dunia. Tentu saja OPEC akan berhitung berapa cadangan yang aman dan menguntungkan dari sisi harga minyak dunia. Karena sebenarnya sampai saat inipun permintaan minyak dunia relative stagnan secara rata-rata.

7. Cuaca

Banyak bencana alam yang menimpa di beberapa negara, baik negara pengekspor maupun pengimpor minyak tentu akan mempengaruhi kelancaran pasokan minyak. Apalagi jika cuaca yang ekstrim seperti badai salju yang menyebabkan transportasi terganggu akan dampak pada suplai yang terganggu juga, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap harga minyak.

8. Geopolitik

Terjadinya premium harga akibat geopolitik dan faktor cuaca musim dingin. Logikanya jika permintaan dunia hingga saat ini tetap tidak berubah ataupun jika naik namun tidak terlalu besar, sementara dari sisi suplai, sesuai pernyataan OPEC bahwa pasokan minyaknya tidak punya masalah. Ini berarti kemungkinan besar penyebab kenaikan harga minyak adalah adanya ekspektasi masyarakat atau pedagang pada khususnya perihal geopolitik. Terutama ketegangan antara Turki dan Irak soal Kurdi, ketegangan antara Amerika Serikat dengan Iran soal Bom Nuklir dan peran spekulasi yang telah memainkan pasar. Ulah spekulasi tersebut kemungkinan besar disebabkan oleh melemahnya nilai tukar dollar AS terhadap Euro yang membuat spekulasi mencari alternatif lain untuk berspekulasi. Kehawatiran perdebatan antara Iran yang merupakan negara penghasil minyak yang diperhitungkan dan Amerika Serikat serta Negara Barat mengenai nuklir juga menjadi pendorong kenaikan harga minyak.

Iran menyatakan mulai mengadakan pengayaan uranium hingga kemurnian 20 %. Tindakan ini membuat Washington dan negara lain menambah bukti Iran sedang membuat senjata Nuklir. Tentu saja ini sangat mengkhawatirkan dilihat dari sisi penawaran minyak. Selain itu Kondisi Amerika Serikat yang mulai bangkit ekonominya dari krisis yang menderanya juga membutuhkan pasokan minyak yang banyak. Konflik Venezuela yang mengancam akan menghentikan ekspor minyaknya ke Amerika Serikat ikut memicu kenaikan harga minyak dunia.

9. Perdagangan Berjangka

Menurut harian Inggris "The Guardian" Edisi 29 Oktober 2007 (dikutip dari harian Kompas 3 Nopember 2007) dari faktor-faktor tersebut diatas yang diduga sebagai penyebab naiknya harga minyak dunia membuat kepercayaan atau permintaan masyarakat dunia terhadap dollar AS menurun, terutama terhadap mata uang penting seperti Euro, Yen. Menurut Dana Moneter Internasional (IMF) dalam World Economic Outlook, Oktober 2007, perekonomian AS akan tumbuh 2,8 % pada tahun 2008. Menurut The Guardian, para spekulasi terutama para Hedge Funds, tidak hanya yang ada di AS tetapi juga diluar AS mengalami kerugian besar akibat kebangkrutan sektor perumahan di AS. Untuk mengkompensasi kerugian tersebut para spekulasi melakukan Short (yakni aksi mencari untung walaupun juga bisa rugi, dari transaksi-transaksi jangka pendek untuk keuntungan jangka pendek) di bursa berjangka, khususnya komoditas minyak dengan harapan harganya akan naik.

Seperti dijelaskan lebih lanjut di harian Inggris tersebut, ketika terjadi kebangkrutan di sektor perumahan mengakibatkan terjadinya gejolak harga di pasar saham global. Sejumlah Bank Sentral menyuntikan dana ke pasar uang dengan tujuan mencegah agar krisis tidak berlanjut. Menurut sumber berita tersebut jumlah dana yang disuntikan ke pasar sistem perbankan oleh Bank Sentral dari AS, Inggris, Jepang, Kanada, Eropa dan lainnya mencapai US \$ 300 Milyar. Tentu sebagaimana kita ketahui sampai dengan tahun 2009 jumlahnya menjadi lebih besar lagi.

Penutup

Kenaikan harga minyak dunia membawa konsekuensi bagi perekonomian didalam negeri. Bagi negara penghasil minyak, hal yang dapat dipelajari adalah bahwa dalam era globalisasi ekonomi saat ini pemanfaatan peluang atas potensi negara adalah modal yang sangat penting dalam berkompetisi dengan negara lain. Di Indonesia kenaikan harga minyak memaksa pemerintah mengurangi subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM). Risikonya adalah bahwa dana pemerintah yang sudah disiapkan untuk tujuan-tujuan lain seperti pembangunan infrastruktur bisa tertunda dikarenakan dana digunakan untuk

anggaran lain yang lebih mendesak. Kenaikan harga minyak tentu akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara yang akan dicapai.

Harga minyak menjadi salah satu asumsi untuk menyusun target-target ekonomi suatu negara termasuk target pertumbuhan ekonomi. Jadi jika harga minyak dunia berfluktuasi tajam pemerintah akan segera mengoreksi target capaiannya. Saat ini pemerintah menyatakan tidak akan menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi. Masyarakat awam mungkin heran kenapa adanya kenaikan harga minyak dunia seolah "Malapetaka" ini wajar, karena Indonesia mengekspor minyak.

Menurut direktur ekonomi Makro Bappenas Bambang Priambodo mengatakan : meskipun belanja subsidi bahan bakar minyak naik, tetapi total penerimaan dari pendapatan negara dari pendapatan negara bukan pajak (PNBP) Minyak dan Gas. PPh Migas dan penerimaan lainnya masih lebih besar dari beban subsidi. Setiap US \$ 1 dollar kenaikan harga minyak akan meningkatkan pendapatan negara sebesar sekitar Rp. 3,24 sampai 3,45 triliun, artinya setiap kenaikan US \$ 1 dollar negara akan untung Rp. 48 – 50 miliar (Tempo Interaktif, 22/10/2007).

Disamping itu kenaikan harga minyak juga akan mempengaruhi sektor industri, seperti tekstil dan produk-produknya (TPT), industri otomatis dan kegiatan-kegiatan ekonomi dari sektor-sektor lainnya terutama dimana minyak merupakan bahan baku utamanya seperti transportasi. Dengan begitu bisa ditebak harga –harga barangpun akan ikut naik. Belum lagi beban yang harus ditanggung para pengusaha yang harus rela menaikkan upah minimum Kabupaten/Kota. Memang ada sebagian pengusaha yang tidak mengalami kendala untuk menaikkan upah minimum regional (UMR) akan tidak sedikit pengusaha yang terpaksa harus menutup usahanya karena tidak mampu memenuhi ketentuan UMR dan beban biaya produksi karena naiknya harga BBM.

Tentu dampak ditutupnya industri adalah pengangguran bertambah dan masalah sosial barupun akan bertambah. Sekalipun pengusaha sudah putar otak untuk meningkatkan efisiensi tetap saja jika BBM naik pengaruhnya pasti pada naiknya biaya produksi yang ujung-ujungnya konsumenlah yang akan menanggung kenaikan harga. Dampak lebih luasnya adalah memperlemah daya saing dan menurunnya kesejahteraan karena pendapatan berkurang akibat tergerus untuk membayar produk yang lebih mahal. Saat ini persaingan usaha demikian ketat dengan membanjirnya produk China yang dijual dengan harga jauh lebih murah, menambah panjang pekerjaan rumah bagi pengusaha untuk tetap dapat bertahan.

Meskipun kenaikan atau penurunan harga minyak dunia adalah sesuatu yang lumrah tetap saja pemerintah harus mampu mengantisipasinya agar fluktuasi harga minyak dunia tidak menjadi persoalan baru. Bagi kita sebagai masyarakat yang baik tentu membawa hikmah yaitu membangunkan kesadaran kita untuk tidak berperilaku boros dalam menggunakan BBM.

Daftar Pustaka :

Rudiger Dornbuseh dan Stanley Fische, 1987, **Macroeconomics**, Fourth Edition, Mc Grow-Hill, Inc.

Dhefaly, 2008, **Kenaikan Harga BBM**, Dhefaly. Wordpress. Com 2008/01/27.

Suhendra, 2008, **9 Faktor Penentu Harga Minyak**, Detik Finance, 05/06/2008.

Wahyu Setyawan, 2007, **Kenaikan Harga Minyak Dunia dan Peluang Keberkahannya**, Eko-Pol-In, 6/11/2007.